
Tinjaun Hakikat Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

Abdul Mukit

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Indonesia
abdulmukit@staiduba.ac.id

Hosen

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Ulum Banyuanyar,
hosenfebrian@gmail.com

Ziyadul Ifdhal Ghazali

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Ulum Banyuanyar,
ziyadghazali1997@gmail.com

Taufik Hidayat

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Ulum Banyuanyar,
oufiqhidayat2005@gmail.com

Zainur Ridha Ahmad

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Ulum Banyuanyar,
zainur2005@gmail.com

Abstract

Keywords: Hakikat Evaluasi, Pendidikan, Filsafat Pendidikan Islam	Because individuals who receive Islamic education are not only individuals who are not only religious, but also knowledgeable, evaluation in Islamic education is a method or technique of assessing student behavior based on comprehensive standard calculations of all aspects of mental, psychological and religious spiritual life. furthermore, talented individuals who can do useful things and serve God and their kin. Because evaluation is an important component of learning itself, it occupies a very strategic position. Practically all information framework engineering experts place assessment as a stage. In this research, the author uses the content analysis method, namely research that takes the form of an in-depth discussion of the content of written or printed
--	---

information in the mass media, as well as analyzing all forms of communication and others. The data collected in this research was obtained from library research. All data in this discussion consists of books on philosophy, Islamic education and scientific journals related to the theme, as well as information that is relevant.

Abstrak

Kata Kunci: *Karena individu yang menerima pendidikan Islam bukan hanya sosok Hakikat Evaluasi, Pendidikan, Filsafat Pendidikan Islam* *Karena individu yang menerima pendidikan Islam bukan hanya sosok pribadi yang tidak hanya beragama, tetapi juga berilmu, maka evaluasi dalam pendidikan Islam adalah suatu metode atau teknik menilai perilaku peserta didik berdasarkan perhitungan standar yang komprehensif dari semua aspek mental, psikologis, dan kehidupan spiritual keagamaan. lebih jauh lagi, individu-individu berbakat yang dapat melakukan hal-hal yang bermanfaat dan melayani Tuhan dan kerabatnya. Karena evaluasi merupakan komponen penting dari pembelajaran itu sendiri, ia menempati posisi yang sangat strategis. Praktis semua pakar teknik kerangka informasi menempatkan penilaian sebagai suatu tahapan. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode Analisis isi (content analysis), yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa, serta menganalisis semua bentuk komunikasi serta lainnya. Data yang dihimpun dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian perpustakaan (library research). Semua data dalam pembahasan ini terdiri dari buku-buku filsafat, pendidikan islam dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan tema, serta informasi yang sekiranya relevan.*

Received: 06-06-2023, Revised: 19-09-2023, Accepted: 21-10-2023

© Abdul Mukit, Hosen, Ziyadul Ildhal Ghazali, Taufik Hidayat, Zainur Ridha Ahmad

Pendahuluan

Hakekat *adalah* realitas, atau fakta bahwa ia ada; "nyata" mengacu pada peristiwa aktual. Realitas bukanlah keadaan yang berubah atau sementara; sebaliknya, itu adalah realitas aktual, keadaan benda. Kecurigaan, bahwa pada dasarnya pemerintah berbasis suara menganggap penilaian individu. Bisa saja warga menyaksikan pemerintah bertindak semena-mena dan tidak hormat. Itu tidak perlu dan hanya keadaan sementara. Dasar pemerintahan adalah sistem aturan mayoritas. Melihat benda halusinasi, tidak nyata karena tidak ada. Akibatnya, ilusi menjadi tidak nyata. (Ahmad Tafsir, 1990)

Salah satu bagian penting untuk melihat kemajuan dalam pelatihan adalah penilaian. Pencapaian atau kekecewaan pelatihan Islam dalam mencapai tujuannya harus terlihat setelah menilai hasil yang dibuat. (Samsul Nizar, 2002) Upaya pendidikan dapat dikatakan berhasil jika hasilnya sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Namun, jika terjadi kebalikannya, penilaian tersebut dianggap mengecewakan. Akibatnya, evaluasi dapat dipahami sebagai upaya untuk memastikan sejauh mana pendidikan, termasuk semua komponennya, memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Jalaluddin dan Usman Said, 1994)

Tujuan merupakan target ideal yang ingin dicapai dalam pendidikan Islam. Sehubungan dengan itu, kurikulum telah dibuat, disusun, dan diolah secara maksimal; Dalam hal ini, pendidikan Islam menghadapi tantangan yang menantang. Diantaranya adalah membina kemampuan insting manusia. Evaluasi yang baik harus didasarkan pada tujuan pengajaran suro dan upaya aktual guru untuk siswa. Sebaik apapun evaluasi, tujuan tidak akan tercapai jika tidak didasarkan pada tujuan pengajaran yang diberikan. (Chabib Thaha, 1990)

Evaluasi merupakan tahap akhir dari sebuah proses pendidikan Islam. Pencapaian atau kekecewaan sekolah Islam dalam mencapai tujuannya harus terlihat setelah menilai hasil yang dihasilkannya. Akibatnya, nilai evaluasi dalam pendidikan Islam secara umum dapat dikenali. Pertama, dari segi pendidik, evaluasi berguna untuk menentukan sejauh mana hasil yang telah dicapai dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Kedua, evaluasi bermanfaat bagi siswa karena memungkinkan mereka secara sadar mengubah atau mengembangkan perilakunya ke arah yang lebih baik. Ketiga, dari perspektif ahli teori pendidikan Islam, evaluasi berguna untuk membantu mereka dalam merumuskan kembali teori-teori pendidikan Islam yang relevan dengan dinamika pergeseran waktu dan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dalam teori-teori pendidikan Islam. (Samsul Nizar, 2002)

Sehingga hakikat pengertian penilaian pendidikan Islam juga dapat diuraikan dengan penilaian instruktif, khususnya latihan mensurvei apa yang terjadi dalam latihan instruktif. Penilaian adalah salah satu jenis perkiraan karena dalam penilaian digunakan alat-alat perkiraan tertentu. Tiga ranah yang dievaluasi untuk tujuan pendidikan—evaluasi pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik—digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mata pelajaran teori, metodologi, materi, atau substansi tertentu. Evaluasi digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mata pelajaran tersebut

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi, sedangkan data sekunder melalui studi dokumentasi. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Pembahasan dan Diskusi

Pengertian Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam

Salah satu bagian penting untuk melihat kemajuan dalam pendidikan adalah penilaian atau evaluasi. Pencapaian atau kekecewaan pelatihan Islam dalam mencapai tujuannya harus terlihat setelah menilai hasil yang dibuat. Upaya pendidikan dapat dikatakan berhasil jika hasilnya sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Namun, jika terjadi kebalikannya, penilaian tersebut dianggap mengecewakan. Oleh karena itu, evaluasi dapat dipahami sebagai upaya untuk menentukan sejauh mana pendidikan termasuk seluruh komponennya memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Jalaluddin dan Usman Said, 1994)

Arti dari evaluasi berasal dari kata "*To Evaluate*" yang berarti menilai. Disamping kata evaluasi terdapat pula istilah *measurement* yang berarti

mengukur. Pengukuran dalam pendidikan adalah usaha untuk memahami kondisi-kondisi objektif tentang sesuatu yang akan dinilai. Penilaian dalam pendidikan Islam akan objektif apabila disandarkan pada nilai-nilai Al-Quran dan Al-Hadits. Evaluasi secara harfiah berasal dari bahasa Inggris *Evaluation*, dalam bahasa Arab: *Al-Taqdiir*, dalam Bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value*, dalam bahasa Arab (*Al-Qiimah*). (Anas Sudijono, 2001)

Makna terhubung dengan sifat evaluasi, pengukuran, dan penilaian. Pengukuran dan evaluasi akan membantu memastikan bahwa proses evaluasi dilakukan dengan benar. Karena penilaian bukanlah sekedar mengamati suatu gerakan secara tiba-tiba dan terjadi begitu saja, namun merupakan suatu tindakan untuk menilai sesuatu secara teratur, tepat, dan berdasarkan tujuan yang jelas, yang dilakukan dengan pemikiran yang cerdas dan bijaksana untuk dapat mengambil keputusan. manfaat sesuatu, baik secara kuantitatif maupun subyektif. Evaluasi merupakan tindak lanjut yang dilakukan untuk melihat seberapa baik siswa memahami pelajaran yang diberikan guru kepadanya. Mungkin ada evaluasi harian, bulanan, atau semesteran, dan bahkan evaluasi akhir. Oleh karena itu, evaluasi pendidikan secara harfiah diterjemahkan menjadi evaluasi dalam bidang pendidikan atau kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan.

Menurut Kurniawan konsep evaluasi dalam pendidikan memiliki makna ganda yaitu epistemologi dan aksiologi. (Anas Sudijono, 2001)

1. Evaluasi ditempatkan sebagai salah satu aktivitas epistemologi pendidikan Islam yang berguna untuk “mengetahui” seberapa banyak hasil yang diperoleh dalam proses pendidikan.
2. Evaluasi ditempatkan sebagai aksiologi pendidikan Islam yang berguna untuk “memberi muatan nilai” dalam setiap komponen dan proses pendidikan.

Asesmen dalam pendidikan Islam adalah strategi atau metode survei cara berperilaku siswa dalam terang perhitungan standar yang luas dari semua bagian mental, mental dan kehidupan dunia lain yang ketat, karena orang karena pelatihan Islam bukan hanya tokoh pribadi yang ketat, namun juga dipelajari. dan individu terampil yang mampu melayani Tuhan dan umatnya sambil melakukan perbuatan baik.(Daryanto, 2011)

Dengan penilaian, guru dapat merencanakan tingkat kemampuan siswa dalam suatu gambaran, siswa mana yang memiliki keterampilan tinggi, sedang dan malas. Oleh karena itu, pendidik dapat memperlakukan peserta didik setelah mereka mengetahui kemampuannya. Siswa yang lemah mendapat perhatian khusus untuk mengejar dan menebus kekurangannya, sedangkan siswa yang pintar mendapat pengayaan untuk terus mengembangkan kemampuannya ke arah yang lebih baik. Tinjauan evaluasi pendidikan formal Indonesia dapat ditemukan di sini.

Dalam evaluasi pendidikan Islam, evaluasi tidak hanya sebatas penilaian yang dimunculkan dengan angka-angka, melainkan lebih dari itu.(Haidar Putra Daulay, 2014) Menurut Daulay suatu hal yang paling esensi dari evaluasi adalah seseorang dapat mengevaluasi dirinya sendiri. Yakni sudah seberapa jauh kemampuan beragamanya, keimanannya, dan pengalaman agama serta akhlak mulia. Orang yang menyadari dirinya masih banyak kekurangan maka ia akan berupaya untuk memperbaiki dirinya sendiri.

Pengertian Filsafat Pendidikan Islam

Secara *terminologi* filsafat berasal dari kata dalam bahasa Inggris. Pendapat lain menyatakan bahwa filsafat berasal dari bahasa Yunani yang masuk dan digunakan sebagai bahasa Arab, yaitu berasal dari kata *philosophia*. *Philo* berarti cinta, sedangkan *sophia* berarti hikmah. Namun demikian, meskipun kata filsafat berasal dari Yunani, bukan berarti orang Yunani Kuno adalah perintis pertama pemikiran filsafat di dunia. Sebelum Yunani Kuno ada

negara lain seperti Mesir, Cina, dan India yang sudah lama mempunyai tradisi filsafat. (Tuto Suharto, 2006)

Filsafat merupakan sikap. Sebuah sikap hidup dan sikap terhadap kehidupan. Dengan melakukan penyikapan terhadap hidup maka manusia perlu mengetahui hakikat hidup ini. Setelah manusia memiliki jalan kehidupan maka manusia dapat mencapai tujuan hidupnya. Pengertian filsafat dari segi istilah sangat beragam. Keragaman tersebut disebabkan oleh keragaman pemikiran dan perbedaan sudut pandang ketika melihat suatu objek filsafat. Berkenaan dengan pengertian filsafat tersebut, bisa menggunakan dan mencarikannya dengan pendekatan filosofis.

Selanjutnya dalam pengertian yang lebih luas Harold Titus mengemukakan pengertian mengenai falsafat. Mungkin dengan pengertian ini dimaksudkannya untuk menunjukkan betapa sulitnya untuk merangkum pengertian falsafat itu dalam sebuah definisi yang lengkap. Ia mengemukakan pengertian falsafat sebagai berikut:

1. Falsafat adalah seperangkat keyakinan dan sikap tentang kehidupan dan alam yang biasanya dipegang dengan skeptisisme.
2. Falsafat adalah metode mengkritik atau mempertimbangkan sikap dan keyakinan yang kita junjung tinggi.
3. Falsafat adalah sekumpulan masalah yang dengan cepat menjadi perhatian orang dan yang dicari oleh para sarjana untuk mendapatkan jawaban. (Jalaluddin dan Usman Said, 1994)

Sedangkan filsafat pendidikan, menurut John Dewey adalah teori umum dari pendidikan, landasan dari semua pemikiran umum mengenai pendidikan. Falsafat pendidikan kata jalaluddin, adalah ilmu yang pada hakikatnya merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam lapangan pendidikan dan merupakan penerapan suatu analisa filosofis terhadap lapangan pendidikan. (Jalaluddin dan Usman Said, 1994) Hubungan antara

pendidikan dan falsafat pendidikan menjadi sedemikian pentingnya, sebab ia menjadi dasar yang menjadi tumpuan suatu sistem pendidikan.

Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam merupakan filsafat pendidikan yang prinsip-prinsip dan dasarnya yang digunakan untuk merumuskan berbagai konsep dan teori pendidikan Islam didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam, filsafat pendidikan Islam berbeda dengan filsafat pendidikan pada umumnya yang tidak memasukkan prinsip ajaran tauhid, akhlak mulia, fitrah manusia sebagai makhluk yang bukan hanya terdiri dari jasmani dan akal, melainkan juga spiritual, pandangan tentang alam jagat raya sebagai tanda atau ayat Allah yang juga berjiwa dan bertasbih kepada-Nya.

Tinjauan Hakikat Evaluasi Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

Evaluasi terdiri dari pengukuran dan penilaian. Satu hal yang mencirikan evaluasi, proses ini diakhiri dengan pengambilan keputusan. Keputusan ini berkenaan dengan keberhargaan dan manfaat dari evaluasi. Evaluasi cakupannya lebih luas dari penilaian, adapun penilaian yang dilihat hanya ruang lingkup tertentu saja. Jika yang dinilai merupakan system pembelajaran secara keseluruhan, maka istilah yang tepat untuk menilai sistem pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena evaluasi merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran itu sendiri. (Zainal Arifin, 2012)

Guru merupakan subjek evaluasi dalam pembelajaran. Sedangkan segala sesuatu yang berhubungan dengan prosedur atau kegiatan pendidikan menjadi bahan evaluasi. Tujuan penilaian pendidikan Islam dalam kerangka menggabungkan empat kemampuan dasar peserta didik, yaitu: 1). sikap dan perilaku terhadap apa arti hubungan pribadinya dengan Tuhannya baginya. 2). sikap dan perilaku terhadap arti hubungannya dengan masyarakat baginya. 3). sikap dan praktik tentang apa tujuan hidup dalam kaitannya dengan alam. 4). Mentalitas dan cara pandangnya tentang dirinya sebagai pekerja Allah dan sebagai warga negara serta holifah di planet ini.

Dalam pendidikan Islam, prosedur evaluasi juga melayani berbagai tujuan. Proses evaluasi yang digunakan dalam pendidikan Islam didasarkan pada apa yang tertulis dalam Alquran dan apa yang dilakukan para nabi dan rasul. Evaluasi dalam pendidikan Islam bekerja dengan cara menerapkan prinsip keadilan, objektivitas, dan keikhlasan sebagai berikut: *Pertama*: upaya membantu seorang pendidik dalam menentukan apakah tugas belajar mengajar yang diselesaikan telah membuahkan hasil yang diharapkan. (Syaiful Bahri Djamarah, 2000) *Kedua*; upaya membantu siswa dalam mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan dan meningkatkan metode pembelajaran serta melakukan reorientasi perilaku siswa. *Ketiga*: upaya membantu sektor politik atau pemerintahan dalam menentukan kelemahan-kelemahan kebijakan yang telah dilaksanakan. (Bukhari Umar, 2010)

Untuk memastikan bahwa temuan evaluasi akurat, prinsip-prinsip tertentu harus diikuti selama pelaksanaannya. Standarnya adalah bahwa penilaian harus sesuai dengan tujuan pelatihan Islam, dilakukan sebaik mungkin diharapkan, dengan informasi dan realitas yang tepat dan tidak dirancang, dilakukan sepenuhnya dari sudut pandang yang berbeda di siswa dan guru atau yayasan sekolah, dan terakhir dilakukan sekali setahun serta harus dapat mendukung sehingga penilaian membawa pergantian peristiwa dan kemajuan pelatihan Islam.

Sistem evaluasi yang diterapkan dalam pendidikan Islam selalu berorientasi atau berdasarkan kepada evaluasi yang telah disebutkan Allah dalam kitab sucinya dan mengacu kepada apa yang telah diajarkan rasul Allah dalam risalahnya. Secara umum sistem evaluasi pendidikan Islam yang dimaksud yaitu:

Tujuan Evaluasi *Pertama* dalam pendidikan Islam adalah untuk menilai keimanan seorang hamba dalam menghadapi tantangan hidup. Apakah seorang pekerja akan bertambah keyakinannya setelah diberi suatu musibah atau masalah oleh Allah, atau sebaliknya, ia akan semakin jauh dari pengaturan

Allah setelah diberikan pendahuluan dalam kehidupannya sehari-hari. *Kedua*; untuk menentukan seberapa dekat wahyu hamba sesuai dengan apa yang diajarkan Nabi kepada umatnya. Apakah seorang hamba akan selalu mengikuti petunjuk rasul atau sebaliknya. (Ramayulis, 2008) *Ketiga*; Untuk menentukan tingkat keyakinan seseorang menyerupai penilaian Allah terhadap keyakinan Nabi Ibrahim dalam perintah-Nya untuk menyembelih anaknya. Dengan penilaian ini, dimungkinkan untuk membedakan antara orang kafir dan orang beriman yang saleh. *Keempat*; Tujuan evaluasi adalah untuk menguji daya ingat dan hafalan siswa terhadap pelajaran yang telah diajarkan kepada mereka. (Ramayulis, 2008)

Berdasarkan pemaparan diatas menyatakan bahwa sistem evaluasi dalam pendidikan Islam sangat erat kaitannya atau dapat dikatakan selalu berlandaskan dengan firman-firman Allah, dimana dinyatakan bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam sebagai upaya menguji keimanan manusia terhadap masalah yang dihadapi, menentukan tingkatan atau taraf keimanan seseorang, mengukur daya ingatan seseorang, memberikan kabar baik bagi yang berbuat baik, evaluasi tanpa memandang penampilan seseorang, dan dalam melaksanakan evaluasi diharuskan bersikap adil.

Dengan tujuan agar titik fokus penilaian yang dipusatkan pada penerapan di sekolah Islam tidak hanya membidik pada aspek mental, akan tetapi terdapat keselarasan antara aspek mental, sarat perasaan dan psikomotorik, khususnya keselarasan antara tindakan informasi dan kepercayaan diri. Karena mengamalkan nilai-nilai keilmuan, keimanan, dan beramal untuk diri sendiri dan masyarakat merupakan tujuan utama pendidikan Islam. Perkembangan akhlak atau akhlak Islam dalam kaitannya dengan evolusi fitrah manusia juga menjadi fokus evaluasi dalam bidang pendidikan Islam.

Evaluasi mirip dengan evaluasi pendidikan di bawah ini dalam konteks pendidikan; Evaluasi Formatif Pertama Evaluasi formatif adalah evaluasi atau penilaian yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa

setelah menyelesaikan suatu program dalam bidang studi tertentu pada satuan mata pelajaran. sehingga pendidik dapat mengidentifikasi bidang tugas yang belum dikuasai siswa dan tingkat penguasaannya. (Ramayulis, 2008) Evaluasi ini dilakukan karena manusia memiliki banyak kelemahan dan membutuhkan bantuan dan pendorong.

Pertama Evaluasi sumatif. *Kedua* Evaluasi *sumatif* adalah penilaian atau evaluasi yang secara umum dilakukan untuk menilai hasil keseluruhan dari proses belajar mengajar pada setiap akhir periode belajar-mengajar, dan dilakukan secara terpadu. (Ramayulis, 2008)

Ketiga Evaluasi *placement* atau penempatan Evaluasi *placement* adalah penilaian atau evaluasi karakter siswa untuk melayani pengaturan dalam situasi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa. (Ramayulis, 2008) Evaluasi yang biasanya dilakukan sebelum mahasiswa mulai mengikuti proses pembelajaran ini berguna untuk menempatkan mahasiswa pada fakultas atau jurusan yang sesuai dengan kemampuannya. Hal ini tergantung dari fakta bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Selain itu, perbedaan ini mungkin memiliki kelebihan dan kekurangan. jika kelemahan dapat diperbaiki dan kekuatan dapat dikembangkan.

Empat Evaluasi *diagnostik* Evaluasi *diagnostik* ialah evaluasi yang bertujuan untuk mempelajari dan menelaah keadaan siswa, baik kesulitan yang dihadapinya maupun kesulitan yang dihadapinya dalam kegiatan yang ada hubungannya dengan pendidikan dan pembelajaran.(Abudin Nata, 2010) Evaluasi ini dilakukan agar pendidik dapat mengetahui tahapan penanganan yang dapat diterima peserta didik dan memahami kondisi dan kesulitan yang dihadapinya.

Kelima Evaluasi *kokurikuler* adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang telah dijabarkan dalam struktur program, berupa penugasan-penugasan atau pekerjaan rumah yang menjadi pasangan kegiatan intrakurikuler.(Syarif Bahri Djamarah, 2000). Dari jenis-jenis evaluasi ini disimpulkan bahwasanya evaluasi pendidikan Islam tidak hanya bertujuan

untuk mengevaluasi atau menilai satu aspek namun menilai berbagai aspek yang terjadi selama proses pendidikan dan pengajaran.

Melaksanakan evaluasi hendaknya dilakukan dengan sistematis dan terstruktur. (Ahmad Mujih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, 2009). Tahapan yang diharapkan dalam menyelesaikan siklus penilaian pelatihan Islam adalah sebagai berikut; 1) *Penyusunan*: Pada awalnya penataan diperlukan sebelum interaksi penilaian selesai, dimana evaluator memutuskan target yang akan dinilai, waktu, tempat, ide, dan bagaimana sistem akan dilakukan selama siklus penilaian. 2) *Mengumpulkan data*: Guru dapat menggunakan perangkat tes yang disediakan untuk pengumpulan data dalam proses evaluasi. Soal tes, pernyataan, observasi, dan wawancara dengan target yang akan dievaluasi – baik dari siswa maupun orang lain – semuanya dapat digunakan untuk pengumpulan data ini. 3) *Validasi data*: Pemeriksaan informasi dilengkapi dengan berbagai perangkat, dapat menggunakan uji instrumen, uji legitimasi, dan uji kualitas yang teguh dan lain-lain.

Dalam Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan fakta. 4) *Manajemen data*: Mendapatkan pegangan atas informasi yang dikumpulkan, subyektif atau kuantitatif, apakah akan ditangani secara terukur atau tidak asli. 5) *Terjemahan informasi*: Menggunakan berbagai metode pengujian, interpretasi dapat mengakibatkan pengujian hipotesis ditolak atau diterima. 6) *Kesimpulan laporan*: Tahap ini menunjukkan bahwa hasil proses evaluasi telah ditentukan, sehingga memungkinkan untuk merumuskan tingkat kemajuan program pada tahap berikutnya. (Ahmad Mujih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, 2009)

Kesimpulan

Sebagai sebuah proses pendidikan haruslah senantiasa dievaluasi. Tujuannya tidak lain adalah menjamin keterlaksanaan proses dan pencapaian tujuan pendidikan yang dilakukan. Islam sebagai sistem pengatur kehidupan manusia yang paripurna, di dalamnya mengharapkan agar setiap umatnya untuk mengatur persoalan kehidupan berbasis pada nilai-nilai dan filosofis

Islam termasuk persoalan pendidikan salah satu unsurnya adalah evaluasi pendidikan.

Evaluasi yang diterapkan dalam pendidikan Islam tidak hanya berfokus ke dalam aspek *kognitif*, namun adanya keseimbangan antara aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*, yakni keseimbangan antara amalan ilmu dan iman. Sebab tujuan dalam pendidikan Islam adalah menjadikan manusia yang sempurna atau *insan kamil* dengan mengamalkan kualitas keilmuan, keimanan dan amal shalaihnya kepada diri sendiri dan masyarakat. Begitu pula dalam ranah pendidikan Islam evaluasi pun diarahkan pada pengembangan moral Islam atau akhlak dalam pengembangan fitrah penciptaan manusia.

Daftar Pustaka

- Abudin Nata. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ahmad Mujih Nasih dan Lilik Nur Kholidah. (2009). *Metode Dan Teknik Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama
- Ahmad Tafsir. (1990). *Filsafat umum: Akal dan Hati sejak Thales Sampai James*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Anas Sudijono. (2001). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bukhari Umar. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah
- Chabib Thaha. (1990). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Daryanto. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Haidar Putra Daulay. (2014). *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana
- Jalaluddin dan Usman Said. (1994). *Filsafat pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Samsul Nizar. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers
- Syaiful Bahri Djamarah. (2000). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tuto Suharto. (2006). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Zainal Arifin. (2012). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya